

**BENTUK KOMUNIKASI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN NON
MUSLIM DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA DI DESA HUTA PADANG KEC. BANDAR
PASIR MANDOGGE KAB. ASAHAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

AGUS PUTRI ANDINI

NIM : 11.14.40.22

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**BENTUK KOMUNIKASI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN NON
MUSLIM DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA DI DESA HUTA PADANG KEC. BANDAR
PASIR MANDOGGE KAB. ASAHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos)**

Oleh :

Agus Putri Andini

NIM : 11.14.40.22

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sahdin Hsb, M.Ag

NIP. 196311231991021001

Dr. Rubino MA

NIP. 197312291999031001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Putri Andini

Nim : 11.44.02.22

Progam Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim
Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa
Huta Padang Kec.Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 9 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Agus Putri Andini

NIM : 11.44.02.22

Nomor : Istimewa
Lamp : 7 (tujuh) Exp.
Hal : Skripsi
An. Agus Putri Andini

Medan, Juli 2018
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Agus Putri Andini yang berjudul: Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Dr. Sahdin Hsb, M.Ag
NIP. 196311231991021001

Pembimbing II

Dr. Rubino MA
NIP. 197312291999031001

Agus Putri Andini, Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, serta mencari tahu tujuan penelitian sebagai berikut : (1). Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang , (2). Proses Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang, (3). Faktor mempengaruhi kerukunan antar umat beragama Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang, dan (4). cara menjaga kerukunan antar umat beragama Muslim dan Non Muslim di Desa Huta Padang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Teknik pengumpulan data memakai wawancara (*indepth interview*). Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pemerintah Asahan tepatnya di Desa Huta Padang kerukunan antar umat beragama ialah : (1). Bentuk komunikasi sosial antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang adalah adanya bentuk komunikasi sosial, bekerja sama meliputi : kerja sama di bidang sosial maupun di bidang agama, musyawarah antar umat beragama dan memiliki rasa saling peduli terhadap sesama, (2). Proses komunikasi sosial antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang ialah meliputi : komunikasi dalam bertetangga, komunikasi kehidupan sehari-hari, dan komunikasi dalam hari besar keagamaan Islam dan Kristen, (3). Faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang ialah meliputi : ikatan kekeluargaan yang saling menghormati dalam gotong royong, dan peran tokoh agama, (4). Cara menjaga agar kerukunan masyarakat Muslim dan Non Muslim desa Huta Padang tetap baik.

Jadi dapat disimpulkan adanya keanekaragaman antar umat beragama yang ada di Desa Huta Padang, tidak membuat komunikasi antara masyarakat di Desa Huta Padang menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat didalam bentuk komunikasi sosial masyarakat di Desa Huta Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufik-Nya kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat dan salam terhadap junjungan kita Rasulullah SAW yang telah mengemban risalah Islam sebagai pedoman hidup yang paling sempurna untuk keselamatan bagi umat manusia dan rahmat bagi alam semesta.

Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul : **Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan.**

Dalam proses pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini wajar kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kepada ayahanda Yusmadi Khan dan Ibunda Nurzainah tercinta yang terus mendoakan dan memberikan dukungan dan semangat untuk melanjutkan pendidikan dan Kedua Adik saya yang tercinta

Wanda Noor Afrida dan Reyza Yussril. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan surganya di kemudian hari kelak. Amiin

2. Kepada Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman M.A dan Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sumatera Utara Medan serta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik sampai akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada Dr. Soiman MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kesempatan untuk penulis meraih gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing I Bapak Dr. Sahdin Hsb dan dosen Pembimbing II Bapak Dr. Rubino MA yang telah meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan, bantuan, pengarahan, serta perbaikan terhadap penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Bapak Dr. Muktarudin, MA dan Sekretarisnya Bapak Dr. Rubino, MA yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan yang selama ini telah mendidik & memberikan Ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

7. Terima Kasih kepada sahabat saya Arisan Ceriwis yaitu Deni Endrayani, Diana Sari Zubaidah, Mhd.Iqbal, Nindy Elnawati, Retni M Panca Citra, Rahmi Fitra Ulwani yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dan terima kasih kepada Keluarga Besar KPI-B angkatan 2014 Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN SU yang telah banyak memberikan bantuan berupa tenaga, pikiran dan selalu mewarnai hari-hari penulis dengan canda, tawa dan tali persahabatan yang sangat berarti dan teman-teman Kelompok KKN 63 Stabat Baru 2017 yang telah memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih juga kepada teman-teman organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Dakwah UIN SU. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang mereka perbuat kepada penulis.

Akhirnya penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan, oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini ada manfaatnya untuk kita semua, terutama kepada diri penulis sendiri sebagai karya yang pertama, dari sembari mengharapkan semoga Allah SWT meridhoi kerja dan usaha-usaha yang telah dikerjakan selama ini. *Amiin yaa Robbal'alamin.*

Medan, 9 Juli 2018

Peneliti

Agus Putri Andini
NIM : 11.14.04.22

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Pengertian Komunikasi Sosial dan Bentuk Komunikasi Sosial..... | 18 |
| B. Proses Komunikasi Sosial dan Hambatan Komunikasi Sosial..... | 17 |
| C. Kerukunan Antar Umat Beragama | 20 |
| D. Kerukunan Beragama Dalam Islam dan Kristen..... | 27 |
| E. Pentingnya Komunikasi Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama..... | 29 |
| F. Teori Komunikasi..... | 30 |
| G. Kajian Terdahulu | 34 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN. | 36 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 36 |
| B. Pendekatan Penelitian | 36 |
| C. Informan Penelitian | 37 |
| D. Sumber Data | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 39 |
| G. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN..... | 41 |
| A. Bentuk Komunikasi sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Huta Padang dan Manfaatnya bagi masyarakat..... | 41 |
| B. Proses Komunikasi Sosial di Desa Huta Padang..... | 44 |
| C. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama Muslim dan Non Muslim Masyarakat Desa Huta Padang..... | 51 |
| D. Cara menjaga Kerukunan Masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang..... | 55 |
| E. Analisis Hasil Penelitian..... | 58 |
| BAB V : PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Saran | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah topik yang sangat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan ilmuwan komunikasi, melainkan di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan.

Istilah Komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication* berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama. *Communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti “membuat sama”(to make common). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Hardjana menyatakan bahwa komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama.¹

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa Komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama dan komunikasi berperan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk komunikasi yang berkaitan dengan seni, agama, dan bahasa dan masing-masing bentuk

¹ Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.

tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif panangan yang mengakar kuat alam sejarah komunitas tersebut.²

Menurut Carl. I. Hovland, dalam buku Nurudin menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.³ Sedangkan menurut Lasswell dalam buku Nurudin bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.⁴ Agar komunikasi berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan maka dibutuhkan komunikasi yang baik.

Komunikasi yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu untuk memperoleh hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kelanjutan hidup mereka. Pernyataan ini juga di benarkan oleh firman Allah SWT, dalam Alquran surah Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ

وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 10.

³ Nurudin, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada) hlm.37

⁴ *Ibid.*, hlm.11

memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁵

Ayat Alquran tersebut menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang mudah dimengerti agar pesan dapat tersampaikan. Oleh karena itu, makna komunikasi sangat Luas dan beragam. Komunikasi bisa disampaikan dengan pesan verbal (kata-kata, bahasa lisan atau ucapan), atau pesan non verbal (isyarat, gerak, gambar, dan sikap).

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya terlebih-lebih dalam hal proses penerimaan informasi yang disampaikan oleh lawan bicaranya. Ia ingin mengetahui lebih jauh lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui perubahan perilaku yang terjadi dalam dirinya setelah ia menerima suatu pesan atau informasi seorang komunikator.

Hubungan sesama warga negara yang muslim dan yang non muslim sepenuhnya ditegakkan atas asas-asas kerukunan, keadilan, kebajikan, dan kasih sayang yaitu asas yang tidak pernah dikenal oleh kehidupan manusia sebelum Islam dan masih merupakan barang langka sehingga menyebabkan umat manusia merasa mengalami berbagai penderitaan yang amat pedih. Melihat kondisi Indonesia yang beragam suku, budaya dan adat istiadat serta agama tidak mungkin bila tidak terjadi perbedaan.

Dalam agama rawan sekali adanya perselisihan, untuk itu pemerintah melindungi umat beragama dan menganjurkan untuk rukun pada sesamanya. Di Indonesia tidak lepas munculnya pluralisme agama dan keberagaman umat

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 204

manusia tidak dapat terelakkan lagi serta merupakan bagian dari hukum sejarah. Menurut Purwodarminto, kerukunan adalah sikap atau sikap menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan kepercayaan maupun yang lainnya berbeda dengan pendiriannya sendiri.

Kegiatan masyarakat yang berada di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan saling berkaitan, tidak hanya masyarakat muslim dan masyarakat non muslim, melainkan mereka berbaur saling membutuhkan. Semua penduduk berbaur dalam aktifitas kemasyarakatan secara normal, mereka melakukan kerjasama dalam berbagai bidang kegiatan tanpa memandang identitas agama masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari terbentuknya kerukunan antar umat beragama yang baik, sikap yang baik adalah refleksi dari agama, karena banyaknya agama yang ada di Indonesia tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan yang signifikan dalam penganutnya, dan sering terjadi kekacauan setiap antar suku, itu semua hanya karena kepentingan politik semata, bukan karena unsur agama.

Realitas kerukunan yang terjadi di desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan bahwa ada beberapa contoh menunjukkan harmonisnya antar penganut beragama baik muslim maupun non-muslim. Contoh tersebut adalah ketika ada umat Kristen merayakan natal keagamaan di rumahnya, sebagian umat Islam menghormati kegiatan perayaan mereka. Sebaliknya jika umat Islam memperingati perayaan hari besar islam contoh nya sebagian umat

Kristen juga ikut membantu dalam mempersiapkan kegiatan yang dilakukan umat Islam.

Pemerintah sudah mengambil kebijakan mengenai kerukunan umat beragama. Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, keberadaan agama dijamin kelangsungannya oleh hukum. Seorang pemeluk agama dilarang memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang yang telah beragama. Mereka harus saling menghargai dan dilarang menghina pemeluk suatu agama kepada pemeluk agama lain.

Oleh karena itu komunikasi adalah bagian penting dalam kebutuhan bermasyarakat di Desa Huta Padang, sedangkan bentuk dari komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah kebutuhan sosial yang kebanyakan melakukan aktifitas yang bermanfaat untuk menjaga kerukunan. Jadi perlu disadari sebagai umat Islam dan Kristen harus menjaga sikap terhadap sesama dalam bermasyarakat, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah pancasila yang saling mengutamakan kebebasan dalam beragama. Dengan demikian akan tercipta kerukunan hidup beragama di Indonesia.

Sikap kerukunan yang dilakukan masyarakat desa Huta Padang menunjukkan bahwa membangun kerukunan antar umat beragama bisa membantu terciptanya masyarakat yang damai dan tentram tanpa ada sikap egois yang selalu ditampilkan berbau rasisme terhadap penganut agama lain. Kerukunan ini terjadi adanya bentuk komunikasi yang baik sehingga masyarakat desa Huta Padang terjalin keharmonisan nya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah

bentuk komunikasi sosial di dalam masyarakat desa Huta Padang berlanjut terus atau hanya dalam batas tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian proposal yang berkaitan dengan judul “Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim dalam membangun Kerukunan Umat Beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Komunikasi sosial Masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Manodge Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana proses komunikasi sosial Masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Manodge Kabupaten Asahan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan Masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?
4. Bagaimana menjaga kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang kecamatan Bandar Pasir Manodge Kabupaten Asahan?

C. Batasan Istilah

Agar pembahasan proposal ini tidak terlalu luas dan lebih fokus pada objek penelitian, maka penelitian memberikan batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini perlu diberikan beberapa batasan seperti :

1. Bentuk Komunikasi Sosial

Komunikasi yang berisi pesan-pesan sosial bagi masyarakat, yang tujuannya untuk mengajak masyarakat peduli melakukan tindakan-tindakan sosial.

2. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi Antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang tersebut pada bentuk komunikasi umum.⁶

3. Kerukunan Antar Umat beragama

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara atau mempertahankan kondisi kehidupan yang mencerminkan suasana damai dalam masyarakat berbeda agama

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh sesuatu kebudayaan yang mereka anggap saja.⁷

⁶ Ilhamuddin Nasution, dkk. *An-Nadwah*, (Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara), hlm.85

5. Berbeda agama adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dsb) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang di anutnya.⁸

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi sosial masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi sosial masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama muslim dan non muslim di Desa Huta Padang.
4. Untuk mengetahui cara menjaga kerukunan antar umat beragama muslim dan non muslim di Desa Huta Padang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi Islam dan ilmu sosial.

⁷ Ruhana, Akmal Salim, dkk, *Pandangan Pemuka Agama Tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Pustlitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015) hlm.12-13

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 438

2. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan untuk :
 - a. Instansi Pemerintah Kabupaten Asahan khususnya pada seluruh masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dalam memahami bentuk komunikasi sosial.
 - b. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sumatera Utara dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan.
 - c. Masyarakat Desa Huta Padang dalam menambah wawasan berfikir secara kritis dan analisis dalam menyikapi kondisi lingkungan masyarakat yang beragam dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa toleransi dan kerukunan umat beragama di Desa Huta Padang.
 - d. Sebagai bahan bacaan dan rujukan peneliti lain tentang bentuk komunikasi sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengantisipasi ketidakjelasan dalam mengkaji Skripsi ini dan agar tersusun secara sistematis maka penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab, yaitu :

Bab I yaitu pendahuluan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II yaitu landasan teoritis yang meliputi terdiri dari, Pengertian dan Bentuk komunikasi sosial, bagaimana Proses dan Hambatan Komunikasi Sosial, Kerukunan Antar umat Beragama, Kerukunan Beragama dalam Islam dan Kristen,

Pentingnya Komunikasi dalam membangun Kerukunan Umat beragama, dan Kajian terdahulu.

Bab III yaitu menjelaskan Tentang Lokasi Dan Waktu Penelitian, Pendekatan Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV yaitu berisikan hasil penelitian yang meliputi Bentuk Komunikasi Sosial, Proses Komunikasi Sosial, Faktor Pendukung, Cara Menjaga Kerukunan dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V yaitu Menyimpulkan dan Saran hasil akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Bentuk Komunikasi Sosial

Komunikasi berasal dari kata Latin yaitu *communis* yang berarti sama. Sama yang dimaksud dalam konteks ini adalah sama makna, yaitu si pengirim informasi dan sama makna dalam memahami sesuatu atau pesan yang disampaikan. Sedangkan secara terminologi, komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media massa seperti surat kabar, radio, TV, buku dan lain-lain atau tidak menggunakan media, untuk mencapai tujuan atau efek tertentu.⁹

Dedi Mulyana menyebutkan beberapa definisi komunikasi sebagai kegiatan satu arah yang dirumuskan beberapa ahli, sebagai berikut:

1. Carl I. Hovland: “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*komunikate*).”
2. Gerald R. Miller: “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”
3. Harold Lasswell: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?

⁹ Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*. (Bandung: Ciptapustaka Media. 2007), hlm. 112.

4. Everett M. Rogers: “ komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.”
5. Theodore M. Newcomb: “ setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”¹⁰

Komunikasi juga dapat dipahami dengan suatu proses penyampaian pesan berupa simbol atau lambang dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi itu dikatakan berhasil apabila terjadinya saling pengertian yaitu jika kedua belah pihak, si pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya. Namun, hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui gagasan tersebut. Dan hal ini dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil (komunikatif).

Jadi komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan di samping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol. Komunikasi dapat berlangsung secara efektif apabila terjadi kesamaan makna antara komunikator dan komunikan tentang sesuatu hal yang dibicarakan. Mengerti bahasa komunikasi yang digunakan, tidak menjamin terjadinya kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Terjadinya kesamaan makna, tidak pula menjamin terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi dikatakan efektif apabila di samping

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 131

terjadi kesamaan makna, juga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku komunikator sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.¹¹

Dari pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell dapat ditarik beberapa unsur komunikasi yang tercakup di dalamnya di antaranya yaitu, *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in what channel* (dengan saluran apa) ,*to whom* (kepada siapa), *with what effect* (dengan pengaruh yang bagaimana). Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi dapat terjalin apabila terkait di dalamnya beberapa unsur yang membentuk sistem. Unsur-unsur ini merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam istilah komunikasi terdapat beberapa komponen atau unsur yaitu *source* (sumber), *communicator* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (saluran), *communican* (komunikan), *effect* (hasil).¹²

Komunikasi sosial adalah kegiatan komunikasi yang diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau

¹¹ Effendy, Onong Uchjana. *Teori – teori komunikasi.*(Remaja Rosdan Karya. Bandung: 1991), hlm. 301.

mewariskan budaya. Benar kata *Edwar T. Hall* bahwa “budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya.”¹³

Istilah sosial (social) dalam ilmuwan sosial memiliki arti yang berbeda-beda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan jelas menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda. Menurut Soekanto menyatakan apabila istilah sosial pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi.¹⁴ Sedangkan istilah sosial pada Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan dilapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain.

Kontak Sosial ialah hubungan antara satu orang atau lebih melakukan percakapan, dialog dan masing-masing pihak mengerti maksud dan tujuannya. Kontak sosial terbagi dua yaitu kontak sosial secara langsung dan tidak langsung. Kontak secara langsung misalnya pertemuan dan dialog. Kontak tidak langsung yakni dengan menggunakan peralatan seperti telepon, radio, dan surat , yang paling mutakhir sekarang melalui sms (*short message*).

Komunikasi sosial ialah suatu proses saling memberikan tafsiran kepada atau dari perilaku pihak lain. Melalui tafsiran pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi terhadap maksud atau peran yang ingin disampaikan oleh pihak lain¹⁵. Persepsi juga dibentuk oleh peran sosial yang

¹³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*..... hlm. 6

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 60

¹⁵ Sahrul, M.Ag, *Sosiologi Islam*, (Iain Press)m, hlm.70-71

orang lain komunikasikan kepada. Pesan yang mengatakan bahwa diharapkan di harapkan untuk memenuhi peran tertentu, maupun tuntutan aktual dari peran tersebut akan memengaruhi bagaimana kita mepersepsikan dan berkomunikasi.

Selain itu, Soekanto mengemukakan bahwa istilah sosial pun berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Secara keilmuan, masyarakat yang menjadi objek kajian ilmu-ilmu sosial, dapat dilihat sebagai sesuatu yang terdiri dari beberapa segi. Dilihat dari segi ekonomi, akan bersangkut-paut dengan faktor produksi, distribusi, penggunaan barang-barang, serta jasa-jasa. Disinilah ilmu ekenomi yang akan membahas tentang usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materialnya dari bahan-bahan yang terbatas keterseidaannya.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut di atas bahwa komunikasi tidak jauh berbeda pengertiannya dengan kontak sosial. Perbedaannya, yakni kontak belum tentu bermakna komunikasi telah terjadi. Komunikasi yaitu menurut adanya pemahaman makna atas suatu pesan dan tujuan bersama antara masing-masing pihak.

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem ,cara kerja, atau model.¹⁷ Pada prinsipnya bentuk komunikasi sosial dapat terjadi di mana, kapan dan oleh siapa saja. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam batasan istilah bahwa bentuk komunikasi sosial, memakai komunikasi antarpersonal. Dan untuk lebih jelasnya, disini dapat saya pahami bagaimana sebenarnya komunikasi Antarpersonal, penulis menjabarkan nya sebagai berikut:

1. Pengertian Komunikasi Antarpersonal (Interpersonal Communication)

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar....* hlm. 60-61

¹⁷ <http://kbbi.web.id/disiplin>, diakses pada tanggal 17 februari 2018, hari sabtu pukul 22.35 WIB

Komunikasi Antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang tersebut pada bentuk komunikasi umum. Sementara komunikasi antarpribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasinya. Seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace dalam buku Ilhamudin bahwa *“Interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting”*.¹⁸ Sedangkan menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam yakni: komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil.

- a. Komunikasi diadik ialah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dalam buku Ilhamudin ialah bahwa komunikasi dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu: percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang sangat bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam suasana yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal. Sementara wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.
- b. Komunikasi kelompok kecil ialah komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya, dan saling mempengaruhi.

Dalam perkembangan sejarah Islam, diawal munculnya telah sama-sama ketahui bahwa untuk berkomunikasi yang dipakai Rasulullah adalah komunikasi antarpribadi, yakni ketika turun perintah agar beliau berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Nabi Muhammad Saw yang bertugas menyampaikan berita (informasi

¹⁸ Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 5

dari Allah), mengajak manusia untuk menyembah Allah dengan cara mendatangnya secara pribadi, ataupun dengan cara mengundang mereka berkumpul di salah satu rumah.¹⁹

2. Efektivitas Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi Antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Dalam buku Edi Harapan, Gary D'Angelo menyatakan memandang komunikasi antarpribadi ialah berpusat pada kualitas pertukaran informasi antar orang-orang yang terlibat.²⁰

Selain efektif komunikasi antar pribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Tidak seorang pun manusia di dunia ini tidak melakukan komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa dibatasi oleh jabatan, status sosial maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial.

Dan di antara ayat-ayat Alquran yang menunjukkan tentang Bentuk komunikasi, baik komunikasi diadik ataupun komunikasi kelompok kecil terdapat dalam Alquran surat Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيْسًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

¹⁹ Ilhamuddin Nasution, dkk. *An-Nadwah*, (Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara), hlm.85

²⁰ Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*,... hlm. 5

artinya: maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.²¹

B. Proses dan Hambatan Komunikasi Sosial

Alo Lilweri menyatakan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi secara Primer

Proses Komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang yang dimaksud di sini ialah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menterjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jenis bahasa karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.²²

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Adapun peranan komunikasi berkaitan dengan status dan elemen-elemen komunikasi, jadi bisa saja muncul dalam peranan komunikator, pesan, media, komunikan, efek, konteks, dan peranan gangguan. Jadi ketika berbicara umumnya maka berbicara tentang cakupan peranan sistem komunikasi secara *over all* ,yang

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 251

²² Alo Lilweri, *komunikasi Serba Makna*, (jakarta: Kencana Media Group, 2011) hlm.11

biasanya diawali dengan komunikasi yaitu komunikator, peranan ini terletak pada bagaimana komunikator dengan status tertentu menjalankan fungsi mengelola elemen komunikasi yang lain agar tampilan itu sesuai dengan statusnya.

Hambatan komunikasi merupakan hal-hal yang dapat mengganggu atau merintangi proses penyampaian pesan-pesan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini, hambatan atau gangguan komunikasi sosial pada dasarnya dapat dibedakan atas beberapa macam yakni:

- a. Hambatan komunikasi sosial, yaitu kurangnya alat komunikasi, sehingga kegiatan sosial dalam bermasyarakat berjalan tidak lancar maka dari itu terjadi hambatan komunikasi antar individu di masyarakat.
- b. Hambatan teknik, yaitu hambatan yang terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang di dapat melalui saluran mengalami kerusakan.
- c. Hambatan semantic yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan dala bahasa yang digunakan
- d. Hambatan psikologis, yaitu hambatan komunikasi yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka, dan sebagainya.
- e. Hambatan fisik, yaitu hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya, jarak jauh, tidak adanya sarana, dan sebagainya.

- f. Hambatan status, yaitu hambatan yang disebabkan karena jarak sosial di antara peserta komunikasi, misalnya perbedaan antara senior dan junior, atau atasan dengan bawahan, dan sebagainya.
- g. Hambatan kerangka berfikir yaitu hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.
- h. Hambatan budaya yaitu hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.²³

C. Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Pengertian Kerukunan Antarumat Beragama

Kerukunan merupakan jalan hidup setiap manusia yang memiliki bagian-bagian dan tujuan tertentu yang harus dijaga bersama-sama, saling tolong-menolong, toleransi, tidak saling bermusuhan dan saling menjaga satu sama lain. Maka dari itu setiap tanggal 3 Januari dinyatakan sebagai hari kerukunan nasional. Kata kerukunan berasal dari kata arab *rukun* (rukun) kata jamaknya adalah *arkan* yang berarti asa, dasar atau pondasi (arti generiknya).²⁴

Dalam bahasa Indonesia arti rukun ialah :

- a. Rukun (nominal), berarti sesuatu yang harus di penuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sahnya manusia dalam sembahyang yang tidak cukup syarat, dan rukunya asas, yang berarti dasar atau sendi , semuanya terlaksana dengan baik tidak menyimpang dari rukunnya agama.

²³ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi.....* hlm.153-156

²⁴ Weinata Sairin, *Kerukunan umat beragama pilar utama kerukunan berbangsa : butir-butir pemikiran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002), hlm. 69

- b. Rukun (ajektif), berarti baik dan damai tidak bertentangan hendaknya kita hidup rukun dengan tetangga, bersatu hati. Kerukunan berarti : perihal hidup rukun, rasa rukun, kesepakatan, kerukunan hidup bersama.

Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam di antara unit-unit (unsur / sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.²⁵

Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Kerukunan antar umat beragama bukan berarti merelatifir agama-agama yang ada dan melebur kepada satu totalitas dengan menjadikan agama-agama yang ada itu sebagai mazhab dari agama totalitas itu, melainkan sebagai cara atau antara golongan umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.²⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang

²⁵ Muchtar Ghazali Adeng, *Pendidikan Kerukunan Beragama*, (Bandung: Arsad Press, 2013), hlm. 77

²⁶ Alwi Shihab, *Islam Inklusif menuju sikap terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 45

diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan.

Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tentram, (berhubungan dengan Pancasila sila ke-1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa). Langkah-langkah untuk mencapai kerukunan seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka, menerima dan menghargai sesama dan cinta kasih. Allah Swt berfirman Alquran Surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ إِنَّكَ مُوَلَاَنَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".²⁷

Kerukunan antar umat beragama itu juga bisa diartikan dengan toleransi antar umat beragama. Dalam toleransi itu sendiri pada dasarnya masyarakat harus bersikap lapang dada dan menerima perbedaan antar umat beragama. Selain itu

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm.38

masyarakat juga harus saling menghormati satu sama lain misalnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya tidak saling mengganggu.²⁸

Dalam perspektif teologi Islam tentang kerukunan hidup antarumat agama, dan konsekuensinya antarumat beragama, berkaitan erat dengan dua hal yakni, pertama berkaitan dengan doktrin Islam tentang hubungan antar sesama manusia dan hubungan antara Islam dengan Kristen dan agama-agama lain ; kedua berkaitan dengan pengalaman historis manusia sendiri dalam hubungannya dengan agama-agama yang dianut oleh umat manusia.²⁹

2. Menjaga kerukunan Hidup Antaragama

Setiap manusia sebagai insan ciptaan Tuhan yang hidup di dunia ini selalu mendambakan kerukunan. Kerukunan antar umat beragama menjadi suatu cita-cita yang sangat universal. Cita-cita ini mengarah kepada misi agar setiap orang yang tergabung dalam agama-agama yang ada berusaha untuk menjadi perilaku perdamaian, duta perdamaian, subyek perdamaian. Keindahan relasi antar umat beragama hanya akan tampak ketika masing-masing mau membuka diri satu terhadap yang lain.

Menjaga kerukunan hidup antar umat beragama salah satunya dengan dialog antar umat beragama. Salah satu terwujudnya masyarakat yang modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (*pluralitas*) masyarakat ,bangsa dan serta mewujudkan dalam suatu keniscayaan.

²⁸Alamsyah Ratu Perwiranegara, *pembinaan kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*, (jakarta: Departemen Agama RI, 1982) hlm.47

²⁹ Nur Achmad, *Pluralitas Agama kerukunan Dalam Keberagaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), hlm. 30

Kerukunan akan hanya terwujud jika masing-masing pihak berusaha untuk membuka diri. Sikap menerima dan membuka diri terhadap kehadiran beragama. Membuka diri ini tidak selalu berarti bahwa harus juga percaya dengan apa yang menjadi kepercayaan kelompok lain, tetapi berusaha sebisa mungkin lebih mencari “persamaan konsep ajaran” dari pada “hal-hal yang berbeda-beda”.³⁰

Adapun fungsi dan sikap dari menjaga kerukunan beragama ialah :

a. Fungsi Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

1. Menjaga ketentraman masyarakat
2. Saling menghormati antar umat beragama
3. Mencegah terjadinya pertentangan antara agama yang satu dengan yang lainnya.
4. Mempersatukan perbedaan antar umat beragama

b. Sikap-sikap antar umat Beragama

1. Sikap Eksklusivisme : sikap yang hanya mengakui agamanya paling benar dan paling baik.
2. Sikap Inklusivisme : sikap yang dapat memahami dan menghargai agama lain dengan eksistensinya, tetapi tetap memandang agamanya sebagai satu-satunya jalan menuju keselamatan.
3. Pluralisme : sikap yang menerima, memandang agama lain sebagai agama yang baik serta memiliki jalan keselamatan. Dalam perspektif pandangan seperti ini, maka tiap umat beragamat dipanggil untuk membina hubungan solidaritas, dialog dan kerja sama dalam rangka kehidupan yang lebih baik.

Pluralisme agama di Desa Huta Padang merupakan keunikan serta

³⁰ Muchtar Ghazali Adeng, *Agama dan Keberagaman dalam konteks Perbandingan Agama*(Bandung: Arsad Pers, 2013) hlm 55

kekayaan yang harus disyukuri. Hidup dalam lingkungan masyarakat yang pluralis dengan sendirinya menuntut sikap toleransi serta solidaritas yang tinggi dan hal itu menghasilkan satu dunia baru dimana masyarakatnya menjadi sangat heterogen dalam suatu wilayah tempat tinggal, maka solidaritas dan toleransi telah menjadi syarat utama dalam membangun kehidupan bersama.

4. Fundamentalisme Agama : adalah suatu sikap hidup beragama yang militan, yang juga tidak menghendaki ideologi-ideologi lain hidup disampingnya karena nilai-nilai kebenaran hanya ada pada dirinya.³¹

3. Manfaat dari terciptanya Kerukunan Antaragama

Umat beragama diharapkan memperkuat kerukunan jika agama dapat dikembangkan sebagai faktor pemersatu maka ia akan memberikan stabilitas dan kemajuan Negara. Kerukunan Antarumat Beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Karena itu kerukunan antar umat beragama tidak mungkin akan lahir dari sikap fanatisme buta dan sikap tidak peduli atas hak dan keberagaman dan perasaan orang lain.

Kerukunan hidup antarumat beragama sendiri berarti keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam pengajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu masyarakat juga harus saling

³¹ [Http://: Makalah Kerukunan Agama, blogspot/tanggal 29 Juni 2017, Pukul 20.05](http://Makalah Kerukunan Agama, blogspot/tanggal 29 Juni 2017, Pukul 20.05)
Wib

menghormati satu sama lainnya dalam hal beribadah, antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya tidak saling mengganggu.³²

Kerukunan umat Islam dengan penganut agama lainnya telah jelas disebutkan dalam Alquran dan Hadis. Hal yang tidak diperbolehkan adalah dalam masalah akidah, seperti pelaksana sosial, puasa dan haji, tidak dibenarkan adanya toleransi, sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al Kafirun ayat 6, yaitu:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."³³

Peran tokoh agama saat ini menjadi sangat dibutuhkan dibalik maraknya isu-isu kerusuhan yang mengatasnamakan agama. Tokoh agama diharapkan mampu mewujudkan tri kerukunan antarumat beragama yang sekarang digalakan lagi oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pusat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerukunan suatu daerah merupakan tanggung jawab dari tokoh-tokoh agama. Orang yang memimpin ritual keagamaan dianggap lebih bisa dipercaya dan dianut oleh masyarakat dari pada orang lain yang belum mereka kenal.

Peran tokoh agama dalam kegiatan sosial dan keagamaan, menurut masyarakat peran tokoh agama dalam kegiatan sosial dan keagamaan dalam peneliti ini adalah menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan keagamaan maupun bisa menjadi orang yang dimintai pertanggung jawaban pada kegiatan keagamaan. Sedangkan pada kegiatan tersebut. Artinya seorang tokoh agama akan bertanggung jawab penuh terhadap suatu acara keagamaan.

³² Alamsyah Ratu Perwiranegara, *pembinaan kerukunan.....*, hlm.47

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

D.Kerukunan Beragama Dalam Islam dan Kristen

Kerukunan Umat beragama dalam Islam yakni ukhuwah islamiyah. Dapat dikatakan bahwa pengertian ukhuwah islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan lain seakan-akan berada dalam satu ikatan. Allah berfirman dalam Q.S Al- Imran 103 dan sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.³⁴

Dikatakan juga bahwa umat Islam bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain. Pelaksanaan Ukhuwah Islamiyah menjadi aktual, bila dihubungkan dengan masalah solidaritas sosial. Bagi umat Islam, ukhuwah islamiyah adalah suatu yang masyru‘ artinya diperintahkan oleh agama. Kata persatuan, kesatuan, dan solidaritas akan terasa lebih tinggi bobotnya bila disebut ukhuwah. Apabila kata ukhuwah dirangkaikan dengan kata islamiyah, maka ia

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)

akan menggambarkan satu bentuk dasar persaudaraan Islam merupakan potensi yang obyektif.³⁵

Kemudian kerukunan di lingkungan umat Kristen selama lebih dari dasawarsa tidak mengalami permasalahan yang berarti dan menunjukkan semangat keberagaman yang menggembirakan, mengenai nilai-nilai kerukunan yang terdapat dalam umat Kristen yang perlu diingat yaitu terciptanya kesatuan pelayanan bersama yang berpusat pada kasih Kristus.

. Di depan mata ada kebhinnekaan masyarakat, pluralisme agama, kemiskinan maupun kekayaan yang dapat mengganggu iman dan kepercayaan seseorang, adanya banyak krisis isu perlu disadari bahwa sudah banyak masalah yang dapat diselesaikan walaupun hasilnya belum memuaskan. Karena situasi umum masyarakat ini kompleks dan menantang, begitu juga situasi ke Kristenan yang memprihatinkan karena berkaitan dengan pertumbuhan, baik yang bersifat kuantitas maupun kualitas yang semu. Oleh karena itu, perlu lebih kritis dalam menilai pertumbuhan yang bersifat ke dalam, artinya berkaitan dengan gereja-gereja, agar jangan terlalu gegabah untuk mengatakan sudah banyak yang diperbuat dalam kesatuan pelayanan.

Di samping itu dituntut bersama atas misi sama terhadap pelayanan untuk menjadi berkat bagi setiap orang. Kesatuan pelayanan itu didasarkan atas ketaatan

³⁵ Hasmawati, *Persepsi Kerukunan Umat Beragama di Kalangan Sisa Studi Kasus SMP NEGERI 4 MAKASSAR*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2011) hlm. 13

dan kesetiaan kepada misi yang dipercayakan sebagai umat satu dan menerima tugas yang satu, dari Kristus untuk dunia.³⁶

E. Pentingnya Komunikasi Dalam Membangun Kerukunan Umat Beragama

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi anatarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau di dukungoleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Gerald Miller dan L.De Fleur dalam buku Hafied Cangara mengatakan sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi sempurna nantinya lebih banyak dikembangkan pada proses komunikasi antarpribadi (persona).³⁷

Kerukunan hidup beragama adalah pola hubungan antar berbagai kelompok umat beragama yang rukun, saling menghormati, saling menghargai dan damai, tidak bertengkar dan semua persoalan dapat diselesaikan sebaik-baiknya dan tidak mengganggu kerukunan hubungan antar umat beragama pada suatu daerah tertentu.³⁸ Pentingnya komunikasi dalam kerukunan umat beragama ini ialah mempelajari perilaku manusia dalam usaha menyampaikan informasi.

Dalam hal mewujudkan komunikasi didalam kerukunan kerukunan umat beragama ada beberapa faktor pendukung pemeliharaan kerukunan adalah:

³⁶ Firdaus Ahmad, *Komunikasi Lintas Budaya dan Agama, Upaya Membangun Paradigma Dialog Bebas Konflik, Potret Kurukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Jakarta :2005), hlm. 95

³⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.22

³⁸ Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama* (Jakarta: Pustlitbang Kehidpan keagamaan Republik Indonesia, 2009), hlm.6

1. Komitmen dan dukungan politis yang besar dari para pemimpin keagamaan dan pemerintahan daerah setempat.
2. Kehidupan ekonomi dan kesenjangan sosial masyarakat yang membaik.
3. Pesan dan nilai-nilai ajaran agama serta kearifan lokal setempat yang difungsikan bari kerukunan.
4. Tersedianya wadah komunikasi, khususnya FKUB yang sangat bermakna bagi penyelesaian masalah sosial keagamaan yang dihadapi.
5. Peran ganda tokoh agama diberbagai kesatuan sosial.
6. Dialog multikultural lintas agama, etnis, budaya melalui berbagai media.³⁹

Oleh karena itu pentingnya Komunikasi dalam kerukunan umat beragama merupakan hal yang sangat penting umat beragama berbicara untuk menjaga kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkemanusiaan.⁴⁰

F. Teori Komunikasi yang di gunakan :

1. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik (*symbolic interactionsim*) memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membantu makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Interaksi simbolis pada awalnya merupakan suatu gerakan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang dibangun oleh

³⁹ Perlahutan Siregar, *Relasi Sosial Umat Beragama di Sumatera Utara*, (Medan: IAIN Press, 2013), hlm. 64

⁴⁰ Ridwan Lubis, *Meretas Wawasan dan Praktis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam bingkai masyarakat mulikultural*, (Jakarta: Pustlitbang Kehidpan keagamaan Republik Indonesia, 2005), hlm.123

George Herbet Mead, dan karyanya kemudian menjadi inti dari aliran pemikiran yang dinamakan Chicago School. Interaksi simbolis mendasarkan gagasannya atas enam hal yaitu:

- a. Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapannya sesuai dengan pengertian subjektifnya
- b. Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat struktural dan karena itu akan terus berubah.
- c. Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari simbol yang digunakan di lingkungan terdekatnya (*primary group*), dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.
- d. Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan objek-objek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.
- e. Diri seseorang adalah objek signifikan dan sebagaimana objek sosial lainnya diri didefinisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain.⁴¹

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead ini yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek berbeda namun berasal dari proses umum yang sama yang disebut “tindakan sosial” (*social act*), yaitu suatu unit tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis ke dalam sub bagian tertentu. Tindakan dimulai dengan dorongan hati

⁴¹ Morissan, *Teori Komunikasi individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.224

(*impluse*) yang melibatkan persepsi dan pemberian makna, latihan mental, pertimbangan alternatif, hingga penyesalan.

Pada dasarnya teori interaksi simbolik berakar dan berfokus pada hakikat manusia sebagai makhluk relasional. Setiap individu pasti terlibat relasi dengan sesamanya. Tidaklah mengherankan bila teori interaksi simbolik segera mengedepan bila dibandingkan dengan teori-teori sosial lainnya. Alasannya ialah diri manusia muncul dalam dan melalui interaksi dengan yang di luar dirinya.⁴²

Bahwa mempelajari teori interaksi simbolis memberikan perhatian pada cara-cara bagaimana manusia bertsatu (konvergensi) dalam menentukan makna. Pada bagian berikut ini akan melihat suatu teori populer dalam ilmu komunikasi yang memusatkan perhatian pada suatu cara penting bagaimana konvergensi bisa terjadi.⁴³

2. Teori Adaptasi Interaksi

Teori Adaptasi Interaksi yang dikemukakan Jude Burgoon dalam teorinya yang menjelaskan dalam penelitiannya menemukan bahwa komunikator memiliki semacam “sinkroni interaksi” (*interactional synchrony*) yaitu pola saling bergantian yang terkoordinasi. Menurut Burgoon, jika kita menggunakan video kamera untuk merekam percakapan kita dengan seorang teman, dan kemudian kita lihat hasil rekamannya maka kita mungkin dapat melihat pola tersebut. Pada saat tertentu ketika percakapan itu berlangsung, anda dan teman bicara anda cenderung berperilaku sama yaitu adanya upaya untuk saling

⁴² Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2016) hlm.87

⁴³ Morissan, *Teori Komunikasi*..... hlm.232

meniru atau menjauhi lawan bicara anda (divergensi) dalam suatu pola yang disebut “pola kompensasi” (*compensation pattern*).

Menggunakan lensa teori adaptasi interaksi, mulai memperhatikan bahwa perilaku anda memengaruhi dan dipengaruhi perilaku orang lain yang menghasilkan pola-pola tertentu yang teratur. perilaku awal dalam interaksi terdiri atas kombinasi dari perilaku verbal dan nonverbal yang mencerminkan posisi interaksi anda, faktor lingkungan di mana interaksi terjadi dan tingkat keahlian yang anda miliki. Namun dalam kebanyakan interaksi, perilaku akan berubah begitu pula perilaku lawan bicara anda yaitu ketika dan lawan bicara mulai saling memengaruhi (*muual influence*).

Situasi saling memengaruhi ini memberi ini memberikan signifikan dan bahkan, dalam banyak situasi, jauh lebih besar sehingga dapat mengubah rencana yang telah anda persiapkan sebelumnya. Biasanya dalam suatu interaksi, anda dapat membalas perilaku teman anda sebagai suatu bentuk tanggapan atau respons standar. Suatu uluran tangan yang mengajak anda untuk bersalaman, misalnya, akan anda balas dengan menerima uluran tangan itu. Manusia tampaknya membutuhkan pola-pola interaksi yang dapat dicapai melalui perilaku yaitu saling membalas semacam ini.⁴⁴

⁴⁴ Morissan, *Teori Komunikasi*..... hlm.213

G. Kajian Terdahulu

Merujuk pada masalah yang ada pada sesungguhnya masalah ini belum pernah diteliti, namun sebelum membuat proposal ini penulis terlebih dahulu melakukan telaah terhadap kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang penulis pilih adapun judul skripsi yang bersinggungan dengan penelitian ini:

1. Nama : Diana Ira Pratiwi Br Nasution

Tahun : 2016

Fak/Jur : Dakwah & Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam UIN SU
Medan

Judul : Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Suku Mandailing
terhadap suku Jawa dalam membangun Ukhuwah Islamiyah di
Desa Makmur Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten
Rokan Hilir.

Berdasarkan penelitian sebelumnya judul yang penulis teliti tidak sama dengan penelitian sebelumnya akan tetapi topik yang sama. Saudari Diana membahas tentang bagaimana proses komunikasi sosial dalam membangun ukhuwah Islamiyah di suku yang berbeda yaitu suku Mandailing terhadap suku Jawa, adapun perbandingan yang penulis angkat mengenai Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim yang membahas bagaimana proses komunikasi dalam menjaga kerukunan antar umat Beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

2. Nama : Ardiansyah

Tahun : 2013

Fak/Jur : Ushuludin & Filsafat/Perbandingan Agama UIN Alauddin Makasar

Judul : Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen
di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Skrpisi ini menjelaskan tentang bagaimana proses kerukunan yang terjadi di Desa Paccinongang setelah terjadinya konflik antar umat beragama. Dengan adanya FKUB (Forum Kerukunan Antarumat Beragama) masyarakat tersebut tidak lagi saling berpikir egois untuk kepentingan pribadi yang akan menimbulkan konflik dan hidup damai. Adapun perbandingan yang penulis angkat mengenai Bentuk Komunikasi Sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim yang membahas bagaimana proses komunikasi dalam menjaga kerukunan antar umat Beragama di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵ Karena penelitian ini di maksud untuk memahami permasalahan bentuk komunikasi sosial masyarakat muslim dan non muslim dalam membangun kerukunan antar umat beragama, fenomena ini berdasarkan penjelasan yang diberikan informan.

Oleh karena itu pendekatan ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta, dan penelitian ini didapat tidak menggunakan angka-angka dalam menggambarkan fenomena.

⁴⁵ Djalaludin, Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm : 25

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama Muslim dan Non Muslim yang ada di Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

1. Nama : Ustadz Hariadi Gultom

Agama : Islam

Jabatan : Ustadz / Tokoh Agama Islam

Umur : 39 Tahun

2. Nama : Yusmadi Khan

Agama : Islam

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Umur : 43 Tahun

3. Nama : Pdt. D br. Hutasoit

Agama : Kristen

Jabatan : Pendeta/ Tokoh Agama Kristen

Umur : 48 Tahun

4. Nama : Aling (Subianto)

Agama : Kristen

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Umur : 42 Tahun

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam.

D. Sumber Data

Informan dalam Penelitian ini yang menjadi pelaksana Bentuk Komunikasi Sosial berdasarkan pengamatan penulis. Diklasifikasikan dalam dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari informan yang didapat dari hasil tanya jawab.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu:

Indepth interview yaitu peneliti akan mewancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Teknik *indepth interview* ini didasarkan alasan karena penelitian ini difokuskan pada subjek-subjek yang memiliki pengalaman tentang kerukunan antarumat beragama. Pengalaman merupakan peristiwa masa lampau, dan hanya dengan *indepth interview* yang mampu mengakomodir data-data yang bersifat lintas waktu seperti ini.

Indepth interview yang digunakan adalah interview semi terstruktur. Peneliti telah membuat rancangan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan, terkait mengenai bentuk komunikasi sosial yang diterapkan dalam membangun bentuk komunikasi kerukunan antar umat beragama, proses komunikasi sosial, faktor yang mempengaruhi kerukunan, serta bagaimana menjaga kerukunan yang dilakukan masyarakat desa Huta Padang.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yaitu:

- a. Daftar pertanyaan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian ilmiah, seorang peneliti dituntut untuk mampu memberikan analisis yang tajam dan tepat dalam penelitiannya, dimana salah satu kunci keberhasilannya adalah ketetapan dalam menentukan unit analisis yang akan digunakan dalam memahami fenomena sosial yang terjadi.

Dalam menganalisis konteks tersebut, untuk menganalisa data yang terkumpul dari hasil interview, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif Model Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara

2. Reduksi data

Peneliti memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dalam proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir gelap. Reduksi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak tersimpan.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data yang diperoleh.

4. Verifikasi Kesimpulan

Peneliti memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁶

⁴⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm. 129

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk Komunikasi sosial Masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Huta Padang dan Manfaatnya bagi masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial ciptaan Allah, Allah Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna bila dibandingkan dengan Makhluk Tuhan Allah lainnya. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk multidimensial, memiliki akal pikiran dan kemampuan secara personal maupun sosial. Karena itu manusia disebut Makhluk unik, yang memiliki kemampuan sosial sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Di samping itu, semua manusia dengan akal pikirannya mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kemampuan spiritual, sehingga manusia sebagai makhluk individual, makhluk sosial, juga sebagai makhluk spiritual. Disisi lain, karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri didalam dunia ini, baik sendiri dalam konteks fisik maupun sendiri dalam konteks sosial-budaya.

Terutama dalam konteks sosial-budaya, manusia membutuhkan manusia lainnya untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan yang lainnya. Menurut Pak Aling selaku tokoh agama Kristen pada dasarnya suatu fungsi yang dimiliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Karena fungsi sosial yang diciptakan oleh manusia ditujukan untuk saling berkolaborasi dengan sesama fungsi sosial

manusia lainnya, dengan kata lain manusia sangat menjadi bemartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya⁴⁷.

Kerjasama antar umat Islam dan Kristen sangatlah penting untuk menjaga kerukunan beragama, dan salah satu cara menjaga kerukunan antar pemeluk beragama adalah adanya bentuk kerja sama antar pemeluk agama di Desa Huta Padang. Dengan adanya kerja sama dalam bidang agama maupun sosial maka akan mempererat hubungan persaudaraan dan persatuan antar sesama pemeluk agama, misalnya gotong-royong, pembangunan sarana dan prasarana, pelaksanaan hari nasional, hari besar keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan saudara pak Yusmadi mengenai pertanyaan tentang kerja bakti maka semua masyarakat baik dari umat Islam maupun Kristen mengatakan hal yang sama bahwa mereka sangat antusias untuk ikut kerja bakti karena dengan adanya kegiatan tersebut maka masyarakat bisa berbaur dan menjalin komunikasi antar sesama. Selain itu, bisa juga mempererat kekerabatan masyarakat baik dari jajaran pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu pertanyaan mengenai kerja bakti sangat baik karena kekerabatan masih sangat nampak di kalangan masyarakat dan masih menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama.⁴⁸

Seperti yang dikatakan oleh pak Ustadz Hariadi Gultom Dalam mempererat kekerabatan terhadap sesama pemeluk beragama, maka komunikasi

⁴⁷ Aling, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 08.15 Wib.

⁴⁸ Yusmadi, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 13.10 Wib

harus terjalin dengan baik. Adapun upaya untuk bisa saling berkomunikasi adalah silaturahmi, karena dengan cara ini maka komunikasi terhadap sesama penganut akan berjalan baik, jadi dari komunikasi ini kerukunan akan tetap terjalin tanpa terjadinya konflik.⁴⁹

Kemudian salah satu cara membina kerukunan umat beragama adalah musyawarah, karena dengan musyawarah maka semua persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Tanpa musyawarah maka hasilnya akan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Dari hasil penelitian di Desa Huta Padang yang biasa menjadi hasil musyawarah dalam kegiatan sehari-hari, misalnya ketika masyarakat mengadakan pesta atau acara keluarga, mengadakan kegiatan olahraga.

Sedangkan untuk kehidupan sosial dan keagamaan adalah gotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama yang sering diadakan oleh desa Huta Padang Kecamatan bandar Pasir Mandoge. Hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat banyak tentu harus dengan musyawarah karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, olehnya itu sangat perlu untuk dimusyawarahkan bersama mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun yang sering di musyawarahkan dalam masyarakat adalah dialog antar umat agama dan mengenai hari raya keagamaan karena sangat penting untuk menjaga kelancaran hidup beragama.

Tanpa musyawarah maka masyarakat semakin tidak teratur dan tidak terarah dalam mengadakan kegiatan keagamaan. Berdasarkan wawancara

⁴⁹ Hariadi Gultom, Tokoh Agama, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 28 Mei 2018, pukul 12.50 Wib

informan pak Yusmadi mengenai musyawarah, bahwa setiap ada permasalahan baik itu berkaitan dalam kehidupan sosial maupun keagamaan maka harus melalui musyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah jalan untuk memberikan solusi damai pada semua masyarakat yang berbeda pendapat, karena musyawarah bertujuan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan sepihak semata dan bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Pdt. D br. Hutasoit konflik atau hambatan dalam kerukunan antar umat beragama di desa Huta Padang tidak pernah terjadi karena dalam kehidupan sosial, maupun dalam beragama masyarakat sama-sama saling menghargai, bertoleransi, dan tolong-menolong terhadap sesama. Jadi bisa dikatakan kerukunan yang terjadi di Desa Huta Padang sangat patut di contoh dalam sikap, ataupun kehidupan sehari-hari.⁵⁰

B. Proses Komunikasi Sosial di Desa Huta Padang

Masing-masing masyarakat Muslim dan Non Muslim yang ada di desa Huta Padang menjalankan agama yang mereka yakni, baik ajaran ritual perorangan, kelompok, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses sosial keagamaan yang secara nyata membentuk komunikasi sosial yang harmonis yang terjadi antara pemeluk agama yang berbeda.

Masyarakat Desa Huta Padang memandang bahwa perbedaan keyakinan adalah urusan pribadi kepada Tuhan nya. Keyakinan yang mereka pegang adalah yang mereka pilih sendiri tanpa paksaan. Kebebasan dalam memeluk agama sangat dijunjung tinggi, serta perbedaan agama tidak menjadi jurang pemisah bagi

⁵⁰ Pdt. D br. Hutasoit, Tokoh Agama, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 29 Mei 2018, pukul 07.40

masyarakat untuk melakukan proses komunikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat desa Huta Padang memiliki kemajemukan agama, yaitu agama Islam dan Kristen. Tetapi tidak terjadi konflik antara masyarakat tersebut. Menurut Pak Aling contoh dari proses komunikasi yang baik ialah dimana halnya di desa Huta Padang tepatnya di perumahan PT. PPLI yang mana di perumahan tersebut ada Mushola dan rumah ibadah Kristen, tetapi masyarakatnya saling toleransi sehingga permusuhan tidak terjadi. Dari contoh tersebut jelas bahwa perbedaan agama dalam lingkungan tempat tinggal tidaklah menjadi api permusuhan, tetapi masyarakat menyadari bahwa sikap toleransi terhadap agama lain tetap di jaga dan tidak saling mengganggu dalam beribadah. Tidak lupa juga mempertahankan etika dalam berbicara agar tidak sampai menyinggung agama lain.⁵¹

Dari penemuan penulis di lapangan, adanya fenomena yang berkembang di masyarakat seperti halnya upacara kematian dan tradisi keagamaan yang bersifat privat. Dalam hal upacara kematian, tradisi kematian Desa Huta Padang selalu memberikan bantuan ketika mereka sedang melayat atau *ta'jiyah*. Bantuan bisa berupa tenaga, uang dan kebutuhan yang lain. Adapun beberapa proses komunikasi yang di lakukan sebagai berikut :

a. Komunikasi Masyarakat dalam Bertetangga

Lingkup kehidupan bertetangga beda agama di Desa Huta Padang. Meliputi komunikasi sehari hari yang dilakukan oleh masyarakat desa Huta Padang dengan tetangga mereka, dimana mereka saling berbincang untuk yang

⁵¹ Aling, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 Mei 20018, pukul 08.35 Wib.

laki-laki biasanya berkumpul dan berbincang saat di warung kopi, saat jaga malam, atau saat kerja bakti. Sedangkan yang ibu-ibu biasanya bertemu saat berangkat berbelanja, saat ngobrol sore hari di waktu senggang, saat pertemuan ibu-ibu PKK. Komunikasi dengan tetangga juga merupakan pembentuk komunikasi sosial yang terjadi di Desa Huta Padang.

Topik pembicaraan yang biasa dipergunakan adalah, kejadian yang baru saja dialami, tukar pengalaman tentang suatu hal, memberikan kabar tentang tetangga yang lain, topik-topik sekitar lingkungan sekitar masyarakat Huta Padang. Kedekatan tetangga dengan tetangga yang berbeda agama muslim dan non muslim ini, diketahui dari penuturan informan Ustadz Hariadi Gultom dan pengamatan peneliti bahwa tetangga sangat akrab dengan tetangga yang berbeda agama tidak ada pengucilan yang dilakukan oleh masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Jika ada tetangga sakit atau meninggal maka tetangga yang lain ikut menjenguk dan berbela sungkawa meskipun beda agama. Dari pengamatan peneliti juga didapat bahwa masyarakat di Desa Huta Padang merupakan tipe masyarakat tradisional yang kesemuanya membentuk hubungan yang bersangkut-paut. Meskipun ada minoritas keluarga keluarga seperti masyarakat modern dimana satu keluarga hidup mandiri yang minim untuk berhubungan dengan tetangga lainnya.

Komunikasi sosial yang di gunakan ialah komunikasi secara langsung yaitu dengan penerimaan pesan, pemaknaan dan penyampaian pesan balik kepada tetangga yang berbeda agama muslim dan non muslim ternyata mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan bahasa isyarat,

menggunakan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, membangun kedekatan pribadi lebih dulu pada tetangga dan yang terakhir komunikasi antarbudaya bukan proses yang instan tapi butuh beberapa waktu agar antara komunikan dan komunikator bisa saling memahami dengan fokus masalah yang telah dituliskan pada bab awal penelitian adalah : Komunikasi sosial antarumat beragama muslim dan Non Muslim dalam bertetangga masyarakat di Desa Huta Padang merupakan proses sosial yang terjadi sehari-hari, ada sikap saling tolong menolong, menghormati.⁵²

b. Komunikasi Masyarakat dalam Hari Besar Muslim dan Non Muslim

Salah satu contoh kepedulian terhadap sesama adalah pada saat mengadakan hari besar keagamaan dan mengadakan pesta pernikahan. Dimana mereka saling membantu tanpa memandang bahwa mereka beragama Islam maupun beragama Kristen, mereka saling berbaur pada saat pelaksanaan acara tersebut. Jadi seakan tidak perbedaan di antara kedua penganut beragama. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pak Pdt. D br. Hutasoit mengenai hari besar keagamaan bahwa masyarakat di Desa Huta Padang ketika ada dari mereka yang memperingati hari besar keagamaan seperti hari raya idul fitri, Natal bagi umat Kristen terlihat harmonis.

Umat Islam dan Kristen selalu meminta bantuan kepada masyarakat dan tokoh agama untuk kegiatan tersebut. Bantuan yang dimaksud adalah dari segi keamanan agar tidak terjadi hal-hal yang tak diinginkan. Menurut penuturan mengatakan Dari uraian di atas bisa dikatakan bahwa respon dari sebagian umat

⁵² Hariadi Gultom, Tokoh Agama Islam, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 28 Mei 2018, pukul 12.15 Wib

Islam maupun umat Kristen ketika memperingati hari besar keagamaan menunjukkan kerukunan dan menjadi tanda eratnya kekerabatan. Jadi pada saat memperingati upacara keagamaan tertentu, seperti Natal, maka masyarakat setempat yang beragama Islam akan turut membant dalam menjaga keamanan dan kenyamanan dalam menjalankan ibadah pada hari raya tersebut.

Hal seperti inilah yang harus diperhatikan oleh setiap penganut umat beragama, karena dari hal-hal yang sederhana bisa membawa kebaikan yang begitu besar maknanya. Peduli terhadap sesama pemeluk beragama adalah salah satu cara untuk membina kerukunan umat beragama sehingga kedamaian akan selalu ada di masyarakat dan pada khususnya umat Islam dan Kristen di Desa Huta Padang.⁵³ Jadi, komunikasi masyarakat yang dilakukan dalam hari besar agama di Desa Huta Padang ialah komunikasi di saat masyarakat saling membantu untuk mempersiapkan kegiatan keagamaan hari besar Islam dan Kristen.

c. Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari di Desa Huta Padang menurut saya kita dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa melalui batas tertentu, karena hidup tanpa komunikasi adalah hampa sebab Komunikasi adalah alat kegunaan saling menyapa dan menegur dalam kehidupan sehari-hari memudahkan kita mengumpulkan dan menyebarkan informasi. Adapun menurut fungsi komunikasi juga memiliki sisi negatif dan positif.

⁵³ Pdt. D br. Hutasoit, Tokoh agama Kristen, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 29 mei 2018, pukul 07.30 Wib

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, dengan pengertian manusia sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan manusia masih membutuhkan orang lain. Cara manusia untuk bersosialisasi adalah dengan cara interaksi. Interaksi adalah cara yang tepat dilakukan untuk bersosialisasi. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan hidupnya serta menghadapi segala ancaman yang akan menimpa alam semasyarakatnya. Bahkan dengan komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dengan cara belajar dari pengalaman ataupun informasi yang didapat dari lingkungannya.

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, supaya setiap orang selalu menjalin hubungan baik antar sesama masyarakat, karena melalui komunikasi masyarakat dapat mengenal sikap, sifat, watak maupun perasaan antara individu dan suatu kelompok masyarakat. Selain itu komunikasi dalam masyarakat penting dilakukan karena untuk menjalin keserasian dan lebih pentingnya lagi adalah untuk menghindari konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya yang menyebabkan terjadinya konflik manusia dalam kehidupan sehari-hari yaitu karena terjadinya miss communication. Hal ini terjadi karena karena mereka kurang berinteraksi, sehingga akan menyebabkan suatu kesalahpahaman, dan terjadilah hubungan yang tidak baik antara kedua belah pihak.

Manfaat yang dapat masyarakat ambil dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah banyak, karena dengan adanya komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia manusia dapat memberi atau menerima informasi – informasi

baru bahkan dengan adanya komunikasi manusia dapat menciptakan suatu hal – hal yang baru.

Sisi positif dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Memberikan informasi (*Public Information*) kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi dapat mempermudah atau memberikan informasi kepada masyarakat yaitu dengan memberikan informasi secara benar dan akurat dengan informasi yang diberikan tidak salah atau tidak berupa opini.
2. Mendidik masyarakat (*Publik Education*). Dengan adanya komunikasi dapat juga berfungsi mendidik masyarakat yaitu dengan menciptakan hal-hal yang baru dan menyediakan teknologi yang canggih sehingga masyarakat belajar dari adanya perkembangan teknologi komunikasi agar masyarakat tidak canggung dengan teknologi yang baru.
3. Menghibur masyarakat (*Publik Entertainment*). Dengan adanya komunikasi masyarakat dapat mempunyai hiburan dari berbagai negara, misalnya kita dapat mengakses atau mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh artis yang kita sukai.

Sisi negatif dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1. Jika kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik, kita tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Karena komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurangnya interaksi antara orang yang satu dengan orang yang lain. Karena komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak berjalan dengan baik.

3. Dengan adanya teknologi komunikasi orang-orang akan berperilaku individual. Karena mereka menganggap bahwa dengan canggihnya teknologi zaman sekarang. Seseorang lebih cenderung hidup menyendiri dan kurang suka bergaul dengan orang lain yang menyebabkan orang menjadi tidak berani berinteraksi dengan orang lain.

C. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama Muslim dan Non Muslim Masyarakat Desa Huta Padang

Kehidupan kerukunan umat beragama suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Demikian halnya dengan kerukunan umat beragama keagamaan antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Huta Padang. Kerukunan hidup beragama merupakan ciri dari potensi integrasi yang terdapat dari adanya kehidupan berbagai agama.

Adapun menurut informan ustadz Gultom Mewujudkan kerukunan hidup beragama atau potensi integrasi ini di desa Huta Padang. Adapun faktor yang mempengaruhi kehidupan kerukunan umat beragama antara masyarakat Muslim dan Non Muslim di Desa Huta adalah sebagai berikut:

1. Ikatan Kekeluargaan

Dari hasil penelitian dilapangan dapat dikatakan bahwa faktor kekeluargaan ini cukup baik di masyarakat Desa Huta Padang. Dalam hal kehidupan sosial jelas terlihat ikatan kekeluargaan dari interaksi sosial dengan adanya kerja sama saling

membantu satu dengan yang lainnya. Dalam lingkungan tempat tinggal atau gang kecil saja memiliki perbedaan keyakinan.⁵⁴

Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut maka tidak bisa dipungkiri bahwa akan muncul konflik. Tetapi konflik-konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan ini tidak dipermasalahkan dan bahkan konflik tersebut tidak pernah terjadi. Dengan demikian terlihat bahwa ikatan kekeluargaan ini memiliki faktor penting dalam mempengaruhi komunikasi sosial masyarakat dalam menjaga kerukunan.⁵⁵ Ikatan kekeluargaan seperti ini yang harus di contoh dan perlu di lakukan sebab menjalin ikatan kekeluargaan sama seperti menjalin kerukunan.

2. Saling Menghormati dan Menghargai

Untuk saling menjaga kerukunan beragama, diperlukan suasana yang damai dan aman lingkungan tempat tinggal. Dengan damai dan aman dapat melakukan kekhusukan dalam beribadah, sedangkan apabila merasa was-was, takut atau kurang aman maka tidak mungkin terjadi kekhusukan dalam beribadah.

Masyarakat Desa Huta Padang dapat menciptakan suasana damai dan aman dalam lingkungan tempat tinggal mereka. Hal ini terlihat para orang tua juga menanamkan sikap terpuji yang menghormati dn menghargai satu sama lain. Masyarakat yang mayoritas tidak memaksakan agamanya untuk diyakini oleh masyarakat yang minoritas, karena hal ini disebabkan karena keyakinan beragama merupakan masalah pribadi yang menyangkut urusan manusia dengan tuhan yang diyakini.

⁵⁴ Hariadi Gultom, Tokoh Agama Islam, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 28 mei 2018, pukul 12.40 Wib

⁵⁵ Yusmadi Khan, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 mei 2018, pukul 13.20 Wib

Dengan demikian apabila perilaku saling menghargai dan menghormati, kehidupan umat beragama akan aman dan rukun tercapai. Serta aman melakukan aktifitas keagamaan dan kekhusukan dalam beribadah tanpa merasa was-was. Sikap egois atau ingin menang sendiri merupakan penyakit manusia yang ingin mementingkan kepentingannya sendiri dengan tidak mementingkan kepentingan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Dengan selalu menanamkan saling menghormati dan menghargai, kerukunan dan kedamaian atau keharmonisan dalam lingkungan akan tercapai.

Saling menghargai adalah sikap toleransi antar umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia lain. Ya, sikap yang sangat teramat mudah untuk diterapkan – kebanyakan orang akan berpikiran seperti itu. Saling menghargai adalah suatu sikap damai dimana masyarakat bisa memberikan space kepada orang lain agar menjadi dirinya sendiri, menganggap seseorang itu sama dengan yang lain. Setiap orang mempunyai perbedaan, dari segi jasmani maupun rohani, dan itulah yang harus dihargai. Kalau sesama masyarakat bisa menghargai orang, maka orang lainpun akan bisa menghargai. Jangan hanya mau dihargai, tapi belajarliah untuk menghargai terlebih dahulu.

3. Gotong Royong

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari ketergantungan kepada manusia lainnya. Seperti sejak lahir atau kecilnya manusia memerlukan bantuan dan membutuhkan kerjasama dengan orang lain. Karena kondisi inilah manusia harus melatih sejak dini untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan menyelesaikan suatu masalah ataupun itu pekerjaan. sejak lama di

Indonesia dilakukan azas gotong royong yang bersifat kekeluargaan dalam pekerjaan.

Gotong royong merupakan ciri khas Indonesia, begitu juga dengan masyarakat yang berbeda di lingkungan Desa Huta Padang. Hal ini juga terlihat apabila tetangganya ada kelaianan maka mereka membantunya walaupun bukan satu agama dengannya. Dengan adanya gotong royong inilah kerukunan dalam kehidupan sehari-hari akan tercipta. Masyarakat Desa Huta Padang walaupun bukan satu agamanya yang membutuhkan pertolongan tetap ditolong.⁵⁶ Ada banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan dengan adanya Gotong Royong antara lain :

- a. Menciptakan rasa kebersamaan dan kasih sayang.
- b. Menumbuhkan sikap saling membantu, tolong menolong, sukarela, dan kekeluargaan.
- c. Membina hubungan social yang baik dengan masyarakat.
- d. Mempererat tali persaudaraan.
- e. Membuat pekerjaan lebih cepat selesai.
- f. Meringankan beban pekerjaan yang harus ditanggung.
- g. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat.

4. Peran Tokoh Agama dan Masyarakat

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam pembinaan kerukunan umat beragama, peran tokoh agama dalam pembinaan kerukunan beragama adalah pencegahan dan penghentian konflik berbasis agama, mengetahui peran yang

⁵⁶ Aling, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 Mei 20018, pukul 08.50 Wib.

dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama sehingga tidak terjadi konflik berbasis agama.

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama, permasalahan agama merupakan hal yang sangat sensitif sebab menyangkut keyakinan pribadi, agama bisa menjadi unit yang mempersatukan sekaligus pemecah belah, sebab dalam kerukunan ada tidak kerukunan, ada pemicu kecil saja bisa menjadi potensi konflik yang besar. Kemudian tokoh masyarakat juga berperan penting dalam masyarakat di karenakan perannya sebagai tokoh masyarakat bisa membimbing masyarakat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat lainnya.

Dari uraian di atas mengungkapkan bahwa kedamaian bagi masyarakat mewujudkan harmonis antar setiap pemeluk beragama. Ketika masyarakat masih saling menghargai maka konflik dalam pun tidak akan terjadi. Selain dari peran tokoh agama, maka peran pemerintah juga sangat penting dalam mendukung terwujudnya kerukunan umat beragama.

D. Cara menjaga Kerukunan Masyarakat Muslim dan Non Muslim Desa Huta Padang

Menurut pak ustadz Hariadi Gultom cara menjaga kerukunan antar umat beragama itu adalah tetap menjadi pribadi yang terbuka kepada agama lain tetapi tidak mengikuti ajarannya. Menjaga toleransi yang sudah ada. Karena dengan adanya sikap toleransi di dalam diri maka akan sedikit sekali timbul konflik.⁵⁷

⁵⁷ Hariadi Gultom, Tokoh Agama Islam, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 28 mei 2018, pukul 12.15 Wib

Sedangkan menurut Pdt. D br. Hutasoit selaku pendeta umat kristiani mengatakan bahwa cara menjaga kerukuan antar agama di Desa Huta Padang adalah dengan cara mengajarkan ajaran jesus, yaitu mengasihi sesama manusia, kasihilah musuhmu, karena semua manusia sama dihadapan Tuhan. Dengan kata lain apabila kita mengasihi sesama manusia maka tidak terjadinya konflik.⁵⁸

Menurut pak Yusmadi cara menjaga kerukunan ialah dengan saling menghargai, jangan mengganggu atau mengusik ketentangan agama lain dalam melakukan kegiatan agama seperti sedang beribadah. Jangan meremehkan agama lain karena sebenarnya agama itu sama, hanya saja berbeda di prakteknya.⁵⁹ Menurut pak Aling, cara menjaga kerukunan tersebut dengan cara saling menghormati satu dengan yang lainnya, dan menjaga hak masing-masing pemeluk agama.⁶⁰

Perlu diketahui bersama yakni adanya sikap saling menjaga kerukunan yang menjadi fitrah pemerintah untuk kemudian bersama-sama menjaga kedamaian serta kerukunan dengan mencegah segala pemikiran yang secara sistematis ingin merusak kenyamanan publik. Pemerintah harus memiliki kohesi sosial yang kuat sehingga tidak lahir rasa saling curiga, apalagi saling menuduh atas umat beragama.

Adapun pada zaman Orde Baru, kita mengenal istilah Tri Kerukunan Umat Beragama dengan penjabarannya yakni: kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan

⁵⁸ Pdt. D br. Hutasoit, Tokoh Agama Kristen, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 29 Mei 2018, pukul 07.30 Wib

⁵⁹ Pak Yusmadi, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 14.00 Wib

⁶⁰ Pak Aling, Tokoh Masyarakat, Desa Huta Padang, Wawancara Pribadi, Pada tanggal 25 Mei 2018, Pukul 08.42 Wib

pemerintah. Konsep kerukunan umat beragama tersebut tentunya cukup relevan untuk kemudian dijadikan pegangan bagi setiap individu maupun kelompok beragama untuk kemudian mengedepankan nilai-nilai penghormatan dalam menjalin relasi sosial. Secara sosiologis, ikatan sosial yang seharusnya mengakar dalam pola relasi-komunikasi antar umat beragama di Indonesia adalah ikatan yang didasarkan pada pemahaman atas toleransi, dan secara komunikasi adalah sebuah pengantar untuk kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat tidak bisa memungkiri pada setiap relasi sosial yang terjadi sudah menjadi keniscayaan akan terjadi gesekan yang kemudian jika tidak dikelola dengan baik akan memunculkan konflik. Gesekan tersebut sangat mungkin terjadi dikarenakan adanya perbedaan dalam memahami persoalan, seperti salah satunya memahami teks (ayat) dalam kitab suci, sebagai contoh mengenai ucapan selamat Natal. Ada sebagian umat Islam yang berpegang teguh bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan secara hukum Islam, namun di sisi yang lain ada sebagian umat Islam yang menganggap ucapan tersebut masih diperbolehkan dalam kerangka muamalah.

Jika kemudian pemerintah hanya berpegang pada perspektif masing-masing, sudah tentu nalar yang terbangun adalah kerukunan sehingga hanya ada satu tafsir kebenaran yang muncul, maka tidak mengherankan jika perdebatan serta konflik menjadi situasi yang tidak terelakkan. Pada konteks inilah kedewasaan sosial sebagai *overview* menjadi penting, sudah tentu persoalan tersebut tidak hanya berhenti pada umat agama Islam dan Kristen, namun begitu juga sebaliknya dengan umat beragama yang lain. Kedewasaan sosial di Desa Huta Padang hanya bisa dilakukan jika masing-masing meletakkan cara pandang

toleransi sebagai pijakan dasarnya. Ini berarti bahwa tidak perlu saling menuding, tidak perlu saling menghakimi, dan tidak perlu saling merasa benar.

Penting kemudian untuk membangun konstruksi kebenaran bersama, tanpa kemudian menegasikan kebenaran yang diyakini secara personal. Dengan nalar seperti ini niscaya, potensi konflik akan lebih mudah diredam, dan akan lebih mudah untuk membangun konsensus bersama. Kerukunan umat beragama adalah keniscayaan bagi bangsa ini, karena secara fitrah manusia memang dilahirkan dalam rahim multikulturalisme. Artinya, manusia tidak boleh gagap melihat diri sendiri. Konteks saling mengenal inilah yang menandakan bahwa masyarakat diperintahkan untuk saling memahami, mengerti, dan mengedepankan prasangka baik, dengan keberagaman agama telah mengajarkan umat nya untuk memegang teguh toleransi.

Menjaga kerukunan adalah tugas bersama seluruh elemen bangsa, utamanya umat beragama. Oleh karena itulah merawat toleransi adalah satu-satunya cara agar kerukunan tersebut tetap terjaga. Disamping itu, hal penting yang harus menjadi pemahaman bersama yakni hindari sikap saling menuding dan memberikan label kepada orang lain.

E. Analisis Hasil Penelitian

Sudah kita ketahui bahwa di muka bumi ini terdapat beragam agama, bahasa, budaya yang tidak bisa dipisahkan keterkaitannya. Keragaman Bahasa dan Budaya jelas membuat pelangi dan taman kehidupan menjadi sangat menarik. Namun, sering terdengar orang merasa gelisah dan sulit menerima kenyataan akan

keberagaman agama. Tidak rela kalau agama yang diyakini oleh pemeluknya sebagai jalan menuju surga tersaingi oleh orang lain.

Dari analisis hasil penelitian penulis dapat dikatakan bahwa :

- a. Bentuk komunikasi sosial yang terjadi di masyarakat Desa Huta Padang berbentuk positif karena komunikasi menjadi sangat utama yang di dampingi dengan kegiatan sosial masyarakat tidak pernah terjadinya konflik.
- b. Proses komunikasi yang ada di Desa Huta Padang juga sangat baik karena masyarakat Islam dan Kristen saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, bertetangga maupun dalam kegiatan hari besar keagamaan.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerukunan masyarakat Desa Huta Padang ini ialah ikatan kekeluargaan dalam membangun kerukunan antar umat beragama menjadi sangat baik, baik itu bagi diri sendiri, ataupun sesama.
- d. Cara menjaga kerukunan agar tetap baik ialah bagaimana masyarakat Desa Huta Padang saling mengasihi, menghargai terhadap sesama.

Pada umumnya masyarakat di Desa Huta Padang adalah pemeluk agama Islam dan Kristen. Meskipun demikian hal tersebut tidak menjadikan masyarakat di Desa Huta Padang tidak saling membenci ataupun menghakimi satu sama lain. Masing-masing dari setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain. Adanya kerukunan beragama yang ada di Desa Huta Padang, tidak membuat hubungan komunikasi sosial antara masyarakat di Desa Huta Padang menjadi renggang dan kaku, justru hal tersebut membuat keindahan tersendiri yang dapat dilihat di dalam komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari di Desa Huta Padang.

Dalam melakukan kegiatan yang bersifat sosial, masyarakat Desa Huta Padang tidak memandang adanya kelompok mayoritas ataupun minoritas. Masyarakatnya selalu menanamkan rasa persaudaraan yang sangat kuat dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati.

Keanekaragaman beragama dalam Indonesia ini banyak terjadinya konflik-konflik atau pertengkaran karena disebabkan oleh agama ataupun suku. Tetapi tidak halnya dengan masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge kabupaten Asahan yang memiliki keanekaragaman agama dan suku, seperti adanya Islam, Kristen Protestan dan Katolik. Tidak membuat di lingkungan tempat tinggal tersebut masyarakatnya mengalami pertengkaran. Adanya suku Jawa, Batak, Mandailing, Melayu juga tidak juga membuat masyarakat ribut.

Dalam buku Burhan Bungin, dikatakan bahwa masyarakat sebagai objek sosiologi, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁶¹

Sebagai makhluk sosial, merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan informasi, ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain secara timbal-balik, baik sebagai komunikator (penyampai) maupun sebagai komunikan (penerima pesan). Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting dalam

⁶¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 26

kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, mencintai, atau mengahsihi orang lain, membenci orang lain dan sebagainya.⁶²

Disini perbedaan agama tidak menjadikan masyarakatnya menjadi bermusuhan, tetapi menjadikan masyarakatnya menjadi lebih dewasa dalam bersikap terhadap agama yang berbeda, pemikirannya semakin maju dan solidaritas tercipta. Keadaan tersebut tetap dipelihara oleh masyarakat, sehingga sampai penelitian ini belum pernah terjadinya konflik karena disebabkan perbedaan agama.

⁶² Muhammad Surip, dkk, *Komunikasi Antar Pribadi Perspektif Teoritis dan Aplikasi* (Medan: Unimed Press, 2003), hlm. 1-2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan skripsi ini, ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Komunikasi Sosial kerukunan umat beragama antara masyarakat Muslim dan Non Muslim di desa Huta Padang adalah adanya bentuk interaksi sosial yang meliputi: komunikasi yang baik antar sesama umat Islam maupun umat Kristen, saling berdiskusi mengenai kehidupan sehari-hari atau diskusi tentang pekerjaan dan saling mengajak untuk berbuat baik kepada sesama, selalu sopan dan saling menghargai ketika berinteraksi antar sesama dan sering mengadakan silaturahmi kepada kerabat terdekatnya untuk menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap penganut beragama.
2. Proses komunikasi sosial masyarakat Desa Huta Padang adalah bekerja bersama yang meliputi: kerjasama di bidang sosial maupun di bidang agama diantaranya: saling membantu pada saat pelaksanaan hari raya keagamaan, bergotong-royong, kerjasama dalam pembangunan sarana dan prasarana, dan bekerja sama dalam pelaksanaan hari raya nasional.
3. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Huta Padang adalah masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Kristen di Desa Huta Padang. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam komunikasi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama,

adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing. Masyarakat juga membuat perjanjian kepada sesama penganut beragama agar tidak saling mengganggu pada saat melakukan ibadahnya masing-masing.

4. Cara menjaga kerukunan antar umat beragama Desa Huta Padang ialah dengan musyawarah antar umat beragama Muslim dan Non Muslim yang meliputi: bermusyawarah saat mengadakan pesta atau acara keluarga, bermusyawarah saat mengadakan kegiatan olahraga, bergotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama.

B. SARAN

Menjadi bahan pemikiran atau masukan masyarakat terkhusus masyarakat Desa Huta Padang Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan ataupun masyarakat lainnya. Untuk pemerintah harus berperan dalam menjaga kerukunan dalam kemajemukan agama dan sosial yang ada di Desa Huta Padang, dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas agar dapat di contoh oleh masyarakat lainnya.

Kemudian untuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) agar terus menjaga, membangun dan memberdayakan umat beragama agar rukun sejahtera dan sebagai masukan untuk penulis lain untuk mengembangkan penelitiannya tentang kerukunan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Ratu Perwiranegara, *pembinaan kerukunan Hidup Antar Umat Beragama*, (jakarta : Departemen Agama RI, 1982)
- Ali, Mursyid, *pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama*. (Jakarta: PT. Raagrafindo Remaja, 2016)
- Akmal Salim Ruhana, dkk, *Pandangan Pemuka Agama Tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Pustlitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015)
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Al-Aliyy, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Djalaludin, Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)
- Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada)
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011)
- Firdaus Ahmad, *Komunikasi Lintas Budaya dan Agama, Upaya Membangun Paradigma Dialog Bebas Konflik, Potret Kurukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Puslitbang Kehidupan Beragama Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Jakarta :2005)
- Hasmawati, *Persepsi Kerukunan Umat Beragama di Kalangan Sisa Studi Kasus SMP NEGERI 4 MAKASSAR*, (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2011)
- Hakim, A.Bashori, dkk. *Pandangan Pemuka Agama Tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Pustlitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2005)
- Ilhamuddin Nasution, dkk. *An-Nadwah*, (Medan: Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara)

- Kholil, Syukur, *Komunikasi Islam*. (Bandung: Ciptapustaka Media. 2007)
- Lilweri Alo, *komunikasi Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011)
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kharisma Putra, 2014)
- Muchtar Ghazali Adeng, *Agama dan Keberagaman dalam konteks Perbandingan Agama* (Bandung ; Arsad Pers, 2013)
- Muchtar Ghazali Adeng, *Pendidikan Kerukunan Beragama*, (Bandung: Arsad Press, 2013)
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)
- Mudzhar, Atho. *Meratas Wawasan dan Prkatis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia dalam Bingkai Masyarakat Multukultural*, (Jakarta: Pustlitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2005)
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (PT Rajagrafindo Persada, 2016)
- Siregar, Parlahutan, *Relasi Sosial Umat Beragama di Sumatera Utara*, (Medan: IAIN Press, 2013)
- Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)
- Sahrul, M.Ag, *Sosiologi Islam* (Iain Press, 2014)
- Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial sebuah KAJIAN Pendekatan Strukturl*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Supardi, dkk, *An-Nadwah. Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan* (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2009)
- Wirawan,I.B . *Teori-teori Sosial dalam tiga paradigma*, (Jakarta, Kencana Group, 2012)
- [Http://kbbi.web.id/disiplin.com](http://kbbi.web.id/disiplin.com)
- [Http://Makalah Kerukunan Agama, blogspot//.com](http://Makalah Kerukunan Agama, blogspot//.com)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Agus Putri Andini
2. Nim : 11.14.40.22
3. Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. T/T/L : Palembang, 11 Agustus 1996
5. Agama : Islam
6. Alamat : jl. Dahlia, sidorejo Hilir No.35 R , Medan Tembung
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Yusmadi Khan
 - b. Ibu : Nurzainah
 - c. Jumlah Saudara Kandung: 2

B. Pendidikan Formal

- | | | |
|------------------------------------------------|-------|-------|
| 1. SD Negeri 017722 Huta Padang | Tahun | Tamat |
| 2008 | | |
| 2. SMP Sawasta Umum Sentosa | Tahun | Tamat |
| 2011 | | |
| 3. SMA Negeri 1 Merbau | Tahun | Tamat |
| 2014 | | |
| 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan | Tahun | Tamat |
| 2018 | | |